

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi temuan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, mengenai “Potensi Wisata Minat Khusus Panjat Tebing di Jawa Barat” dapat ditarik kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari temuan penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Potensi panjat tebing di Jawa Barat secara garis besar sudah memenuhi kriteria wisata minat khusus dengan potensi yang dimiliki tiap sampel tebing. Potensi Pariwisata dapat dilihat dari 5 indikator yakni aspek aksesibilitas, akomodasi, sarana prasarana, atraksi dan aktivitas wisata. Dari hasil perhitungan, semua aspek yang terkait dengan potensi termasuk kedalam kategori cukup mendukung atau potensial sedang terhadap daya tarik wisata panjat tebing di Jawa Barat. Atraksi wisata panjat tebing yang disuguhkan dalam kawasan wisata tersebut sangat beragam, dan memiliki tingkat keunikannya tersendiri. Tidak dipungkiri bahwa wisata panjat tebing di Jawa Barat ini memiliki daya tarik yang cukup tinggi untuk menarik para wisatawan yang senang berpetualang di alam bebas. Sehingga, lebih dari setengahnya para wisatawan gemar dalam aktifitas panjat tebing.
- b. Wisatawan yang datang ke wisata panjat tebing untuk berwisata didominasi oleh usia produktif sekitar 18-40 tahun dengan latar pendidikan terakhir yaitu SMA serta berprofesi sebagai mahasiswa atau pelajar dengan pendapatan yang menengah kebawah. Tujuan kedatangan wisatawan pada umumnya semata mata untuk pemanjatan tebing alami atau yang belum terjamah manusia. Karakteristik wisatawan yang relatif tidak memerlukan adanya obyek wisata alternatif selain wisata panjat tebing. Motivasi wisatawan umumnya sebatas kegiatan berpetualangan, latihan teknik pemanjatan tebing, pendidikan, konservasi, eksplorasi dan mendapatkan pengalaman baru.

Wisatawan datang dalam jumlah kecil yaitu sekitar 3 – 6 orang. Mereka menyiapkan peralatan sendiri untuk pemanjatan tebing, memiliki keterampilan pemanjatan tebing alami, dan memahami bahaya tebing itu sendiri. Wisatawan menyukai obyek wisata alam panjat tebing dengan akses yang sulit, alamiah, indah dan mengandung segi petualangan. Biasanya wisatawan menghabiskan waktunya lebih dari satu hari untuk mengasah keterampilan memanjatnya. Ciri – ciri tersebut sesuai dengan kriteria wisatawan minat khusus panjat tebing.

- c. Wisata Panjat Tebing di Jawa Barat ini mendapatkan respon yang baik dari wisatawan yang berkunjung dan mereka merasa puas dalam berwisata. Terlebih dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang ingin berwisata ke Lokasi Wisata Panjat Tebing di Jawa Barat menjadikan bertambahnya kas bagi pengelola dan pemerintah daerah serta mendorong masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pengelolaan wisata itu sendiri di berbagai atraksi wisata minat khusus panjat tebing di Jawa Barat ini. Hanya saja sejauh ini, pengelola masih memikirkan bagaimana cara mengembangkan produk wisatanya dalam jangka waktu 3-5 tahun kedepan, dengan begitu pengelola wisata perlu meningkatkan fasilitas A5 (*Accessibility, Accommodation, Attractions, Activities, Amenity*) serta wisatawan harus sama-sama turut serta bertanggung jawab dalam memelihara lokasi wisata agar tetap alami.

5.2 Implikasi

Adapun implikasi dari kesimpulan yang telah dikemukakan adalah :

- a. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan penulis, seluruh aspek potensi pariwisata panjat tebing yang ada di Jawa Barat dinilai cukup mendukung atau potensial sedang, hal ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan stakeholder terkait keadaan potensi pariwisata yang ada di daerahnya, khususnya wisata panjat Tebing 125, Tebing Parang dan tebing Batu Lawang.

- b. Dari beberapa Tebing yang ada di Jawa Barat, Tebing 125, Tebing Parang dan Tebing Batu lawang yang berpotensi dikembangkan menjadi daya tarik wisata terutama wisata minat khusus, sehingga diharapkan menjadi perhatian pemerintah setempat dalam upaya pengembangan wisata panjat tebing di Jawa Barat.

5.3 Rekomendasi

Setelah dianalisis dan mendapatkan kesimpulan mengenai penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan rekomendasi untuk pengelola wisata, bagi masyarakat dan wisatawan panjat tebing di Jawa Barat yaitu :

- a. Dalam hal daya tarik suatu wisata, diharapkan kedepannya pengelola wisata panjat tebing dapat mengoptimalkan potensi alam yang dimiliki *pure adventure* maupun *fun adventure*-nya
- b. Pengelola Wisata Panjat Tebing diharapkan dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dengan pemerintah guna pemerintah dapat memberikan perhatian lebih untuk memperbaiki akses yang lebih baik untuk menuju kawasan Wisata Panjat tebing Di Jawa Barat
- c. Pengelola diharapkan dapat mempromosikan kemenarikan dan keunikan suatu wisata panjat tebing sehingga para wisatawan merasa tertarik dan penasaran ingin mengunjunginya lebih dari satu kali. Terlebih dengan adanya teknologi sekarang yang sudah canggih dan banyaknya pemasaran menggunakan media social, pengelola dapat membuat acara atau event bagi para penggiat hobi panjat tebing, komunitas pecinta alam atau khalayak umum yang ingin memiliki pengalaman baru yang mengacu adrenalin.
- d. Dalam sebuah pariwisata harus adanya paket berwisata agar terkesan lebih hemat dan dibutuhkan seorang pemandu wisata (*Tour Guide*) yang bisa mengantarkan sekaligus memberikan pelatihan di lokasi wisata tersebut kepada para wisatawan.
- e. Adanya penelitian lebih lanjut dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata panjat tebing, sehingga diharapkan potensi yang ada dapat dimaksimalkan dalam rangka kebermanfaatan bagi berbagai pihak, terutama bagi pelaku wisata dan masyarakat sekitar obyek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S., 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azarya, V., 2004. *Globalisation and International Tourism in Developing Countries*. London: Sage Publication.
- BPLHD JABAR., 2009. *Penyelamatan Kawasan Karst Citatah*. [online]. <http://www.bplhdjabar.go.id/index.php/bidang-konservasi/subid-konservasi-dan-pemulihan/141-penyelamatan-kawasan-karst-citatah?showall=1>.
- Damanik, J., 2007. *Strategi Promosi Menghadapi Krisis Pariwisata dan Pergeseran Psikografi Wisatawan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- De Kadt, E., 1992. *Making the Alternative Sustainable, Lesson from Development for Tourism, Tourism Alternative, Potential and Problem in the Development of Tourism*. Philladelphia University of Pennsylvania Press.
- Fandeli, C, dan Muhklison., 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Fandeli, C., 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada,
- FPTI., 2010. *Technical Handbook Panjat Tebing 1*. Federasi Panjat Tebing Indonesia. Jakarta
- Iwan, Setiawan dkk., 2012. *Standar Keselamatan dan Pemakaian Peralatan Panjat Tebing*. FPTI Semarang Jawa Tengah.
- Jurnal Pariwisata, Bandung: STIEPAR YAPARI AKTRIPA, Vol. 8, No. 1.
- Kadir, A., 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Andi, Yogyakarta.
- Mahasiswa Pecinta Alam Geografi JANTERA UPI., 2013. *Materi Dasar Kepecintaalaman Mountaineering*. Bandung
- Muljadi, A.J. 2009. *Kepariwisataaan daan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Press.
- O'Brien, James A., 2005. *Pengantar Sistem Informasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Pendit NS., 1999. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramita.

- Subagyo, A., 2007. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sugiyono,. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Weiler, B and Hall, CM., 1992. *Special Interest Tourism*. London: Belhaven Press.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Sumber Internet :

Badan Pusat Statistik. (2019). *Kabupaten Bandung Barat dalam Angka 2017-2018*.

[Online] Diakses dari <https://kabupatenbandungbarat.bps.go.id/>. (5 Juli 2019)

Badan Pusat Statistik. (2019). *Kabupaten Purwakarta dalam Angka 2017-2018*.

[Online] Diakses dari <https://kabupatenpurwakarta.bps.go.id/>. (5 Juli 2019)

Badan Pusat Statistik. (2019). *Kabupaten Cirebon dalam Angka 2017-2018*. [Online]

Diakses dari <https://kabupatencirebon.bps.go.id/>. (5 Juli 2019)

Kementrian Pariwisata. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009*

tentang Kepariwisataaan. [Online]. Diakses dari <https://www.kemenpar.go.id/>. (10 Juli 2019)